



Pemanfaatan Produk UMKM Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bah Joga Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun

Melati Rachma Ayu *, Efi Brata Madya
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
*melati0103212012@uinsu.ac.id

Abstract

Before the existence of UMKM products of Darul Hikmah Islamic Boarding School, there were many unemployed in Bah Joga Village, and the income of the local community only came from livestock activities, palm weaving such as gedek which was then bought and sold, and agricultural activities, but many people became farm laborers in fields that were not theirs. This caused the community not to get maximum income and were far from welfare. The purpose of this study was to examine the use of UMKM products at Darul Hikmah Islamic Boarding School in improving the economic welfare of the community in Bah Joga Village, Jawa Maraja Bah District, Jambi, Simalungun Regency. The research method used was a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study showed that UMKM products of the Islamic boarding school, such as processed foods, handicrafts, and agricultural products, made a significant contribution to encouraging the economic growth of the surrounding community. Through community-based marketing and partnership networks, these products were able to increase the income of students, alumni, and the local community. Collaboration between Islamic boarding schools and the community in developing MSMEs is the creation of a mutually beneficial relationship (mutualistic symbiosis) in building economic independence based on Islamic values. In addition, the entrepreneurship training program held by Islamic boarding schools also equips the community with the skills needed to become entrepreneurs independently. Thus, the utilization of MSME products from Darul Hikmah Islamic Boarding School has been proven to contribute to improving the economic welfare of village communities in a sustainable manner. Thus, Islamic boarding schools not only function as educational institutions, but also as the main drivers of the economy that have a positive impact on the welfare of society as a whole.

Keywords: UMKM Boarding School; Economic Welfare; Community Empowerment

Abstrak

Sebelum adanya produk UMKM Pondok Pesantren Darul Hikmah banyak terdapat pengangguran di Desa Bah Joga, dan pendapatan masyarakat setempat hanya berasal dari kegiatan peternakan, anyaman sawit semacam gedek yang kemudian di jual belikan, dan kegiatan pertanian namun masyarakat banyak yang banya menjadi buruh tani sawah yang bukan miliknya. Sehingga menyebabkan masyarakat tersebut tidak mendapatkan pendapatan yang maksimal bahkan jauh dari kesejahteraan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengkaji pemanfaatan produk UMKM di Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa produk UMKM pesantren, seperti makanan olahan, kerajinan tangan, dan hasil pertanian, memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui pemasaran berbasis komunitas dan jejaring kemitraan, produk-produk ini mampu meningkatkan pendapatan santri, alumni, serta masyarakat setempat. Kolaborasi antara pondok pesantren dan masyarakat dalam pengembangan UMKM adalah terciptanya hubungan yang saling menguntungkan (simbiosis mutualistik) dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islami. Selain itu, program pelatihan kewirausahaan yang diadakan pesantren turut membekali masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha secara mandiri. Dengan demikian, pemanfaatan produk UMKM Pondok Pesantren Darul Hikmah terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pendorong utama ekonomi yang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: UMKM Pesantren; Kesejahteraan Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Yayasan pondok pesantren Darul Hikmah merupakan sebuah platform untuk kegiatan sosial dan keagamaan yang siap bekerja sama dengan berbagai organisasi lain, dengan sikap yang tegas. Di dalamnya, terdapat berbagai aktivitas seperti pelatihan, pemberdayaan ekonomi, serta layanan kepada masyarakat. Program yang akan dijalankan oleh yayasan ini akan memusatkan perhatian pada pembentukan karakter, pengembangan potensi, serta pelayanan masyarakat dan kewirausahaan, guna memperkuat potensi umat Islam di Indonesia.

Semua ini akan dilakukan dengan mengacu pada nilai-nilai moral Islam, kreativitas, dan dinamika zaman, yang didasarkan pada Al- Qur'an dan Hadis. Para santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah sebenarnya sangat antusias untuk berwirausaha dan memiliki keinginan kuat untuk mempelajari ilmu pemasaran, terutama yang berkaitan dengan kewirausahaan, yang diharapkan dapat membantu kehidupan mereka setelah lulus dari pesantren. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk memulai ide-ide wirausaha mereka sejak dini di dalam pesantren. Ilmu pengetahuan yang mereka peroleh ini akan menjadi bekal hidup setelah mereka keluar dari pondok pesantren. UMKM berbasis pesantren berkontribusi pada perekonomian lokal dengan menciptakan produk lokal yang bernilai tambah.

Produk-produk ini sering kali memiliki daya tarik karena dihasilkan dengan pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan, seperti produk makanan halal, kerajinan tangan, atau produk berbasis tradisi lokal. Hal ini tidak hanya mendukung perekonomian lokal tetapi juga memperkenalkan potensi ekonomi dari wilayah tersebut ke pasar yang lebih luas. Sebelum adanya produk UMKM Pondok Pesantren Darul Hikmah banyak terdapat pengangguran di Desa Bah Joga, dan pendapatan masyarakat setempat hanya berasal dari kegiatan peternakan, anyaman sawit semacam gedek yang kemudian di jual belikan, dan kegiatan pertanian, namun banyak juga masyarakat yang menjadi buruh tani sawah yang bukan milik nya.

Sehingga menyebabkan masyarakat tersebut tidak mendapatkan pendapatan yang maksimal bahkan jauh dari kesejahteraan. Kemudian muncul produk UMKM yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul berupa produk makanan halal, kerajinan tangan, atau produk berbasis tradisi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Hikmah

Kondisi ekonomi yang dialami Masyarakat sangat berbeda dengan keadaan yang sekarang, dikarenakan Masyarakat sekarang lebih maju dari segi ekonomi. Pondok Pesantren adalah institusi pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter keislaman di Indonesia.

Sebagai institusi pembelajaran yang memiliki status setara, pesantren juga bertanggung jawab terhadap tujuan Pendidikan Nasional, salah satunya adalah menciptakan kemandirian. Kemandirian ini mencakup berbagai aspek, baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Fokus dalam pembahasan ini menjelaskan tentang Potensi Sumber Daya Alam dan ekonomi lokal Jika Desa Bah Joga memiliki potensi sumber daya alam tertentu, seperti pertanian, kerajinan tangan, atau produk lokal lainnya, ini bisa menjadi alasan kuat untuk memilihnya sebagai lokasi penelitian.

Penelitian dapat meneliti bagaimana sumber daya alam ini dikelola, bagaimana pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal mempengaruhi ekonomi desa, atau bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan ekonomi. Jika Desa Bah Joga memiliki potensi sumber daya alam tertentu, seperti pertanian, kerajinan tangan, atau produk lokal lainnya, ini bisa menjadi alasan kuat untuk memilihnya sebagai lokasi penelitian. Penelitian dapat meneliti bagaimana sumber daya alam ini dikelola, bagaimana pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal mempengaruhi ekonomi desa, atau bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan ekonomi.

Pada abad ke-21, pesantren juga mendapatkan peran tambahan sebagai pusat pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Hal ini melahirkan dengan khas koperasi, seperti Pondok Pesantren Darul Hikmah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren terus berinovasi dan merespons perubahan zaman dengan sangat baik. Oleh karena itu, pesantren menjadi lembaga sosial dan pendidikan yang sekaligus berperan sebagai pilar pemberdayaan masyarakat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peran pesantren saat ini tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter dan pengajaran ilmu, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu memajukan masyarakat dan kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan ini, pesantren mengembangkan berbagai usaha, termasuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi pesantren (Fitriana, 2019).

Pondok Pesantren adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok dalam bahasa Indonesia merujuk pada sebuah tempat yang sederhana, seperti kamar, gubuk, atau rumah kecil, yang menonjolkan kesederhanaan bangunannya (Herlambang et al., 2024). Terkait dengan pesantren, karakter adalah cerminan dari santri yang terbentuk melalui proses pembelajaran selama menuntut ilmu di pesantren. Karakter ini juga menjadi dasar utama bagi santri dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan masyarakat (Fitri & Ondeng, 2022).

Pondok Pesantren Darul Hikmah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dengan mengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pesantren merupakan ekosistem yang sangat cocok dan memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan UMKM industri halal, di mana produk-produk dan kegiatan usaha yang dijalankan tetap mempertahankan standar kehalalan serta memiliki sertifikasi halal tentunya itu sebagai keharusan bagi masyarakat yang memanfaatkan pesantren sebagai wadah UMKM bagi masyarakat. Membangun UMKM memerlukan kerja keras serta upaya untuk terus berinovasi agar UMKM tersebut dapat berkembang dan mengalami peningkatan.

Ada dua kunci penting untuk mengembangkan UMKM, yaitu kemampuan beradaptasi dengan kondisi yang ada dan kemampuan berkolaborasi dengan mitra yang tepat. Karena, tidak ada usaha yang bisa tumbuh dan berkembang secara mandiri. Saat

ini, UMKM di pesantren masih fokus pada produk olahan makanan, kerajinan, dan peralatan tulis. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang mandiri dan tidak bergantung pada usaha lain:

1. Usaha Mikro adalah usaha yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi standar dan kriteria tertentu yang ditetapkan dalam Undang-Undang.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang mandiri dan tidak terkait dengan perusahaan besar, yang dikelola oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2018, UMKM mencapai 99,9% dari total unit usaha, dengan jumlah 62,9 juta unit. UMKM juga memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, yaitu sekitar 96,99%, dengan 89% diantaranya berasal dari sektor mikro. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi sekitar 62,58% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Rosyada & Wigiawati, 2020).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang independen dan dijalankan oleh individu atau badan usaha, yang tidak terkait dengan perusahaan besar atau menengah. Usaha ini memiliki aset dan hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria tertentu. UMKM di pesantren mungkin tidak menjadi pilihan utama, namun mereka berhasil mengatasi pandangan negatif dengan tekad kuat dan kemampuan berkolaborasi dengan masyarakat, sehingga berhasil membentuk kelompok usaha. Pesantren berperan penting dalam membentuk pribadi Muslim yang integritas dan memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan UMKM industri halal.

Terdapat juga penelitian lain mengenai pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al- Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. Pemberdayaan di pesantren ini fokus pada koperasi pesantren yang bertujuan memberdayakan masyarakat sekitar. Koperasi pesantren ini menjadi solusi dan wadah perekonomian bagi santri dan masyarakat di sekitarnya (Khuzaimah, 2019). Penelitian lain yang relevan adalah tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 5, yang menerapkan konsep ekoproteksi. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar melalui program pemberdayaan ekonomi (Januari, 2019)

Saat ini Pondok Pesantren Darul Hikmah merupakan pesantren dan rumah ibadah suluk tarekat Naqsyabandiyah al-Kholidiyah yang terletak di Desa Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, di bawah naungan Syekh Karimuddin. Wilayah ini merupakan salah satu yang terbesar, dengan sekitar 1000 santri. Di dalamnya, terdapat beberapa pelaku UMKM yang memungkinkan para santri untuk melakukan transaksi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sejak keberadaan pesantren, pesantren telah berhasil beradaptasi dengan masyarakat sekitar dan terus berperan penting dalam mencetak generasi yang berkualitas. Keberadaan pesantren memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, terutama di kalangan masyarakat sekitar (Ghufron & Ishomuddin, 2021). Adapun ayat yang menjelaskan mengenai Pemasaran sebagai ladang untuk mau terus bekerja pada Qs, At- Taubah: 105 yaitu:

Berusahalah dan bekerja keraslah, karena Allah, Rasulnya, dan orang-orang beriman akan menyaksikan hasil usahamu. Pada akhirnya, kamu akan kembali kepada Allah yang mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Allah akan memberitahukan kepadamu tentang segala amalan yang telah kamu lakukan (QS. At-Taubah: 105).

Pesantren tidak hanya memberikan manfaat bagi santri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam bidang ekonomi (Avrizal et al., 2021). Masyarakat telah memanfaatkan keberadaan pesantren sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui berbagai mata pencaharian. Namun, pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan terhadap aktivitas pesantren. Mengingat pengaruh pesantren

yang besar terhadap masyarakat sekitar, perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan peran pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kebijakan yang diambil, seperti memulangkan santri akibat pembatasan sosial, juga mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar.

Kebijakan ini menyebabkan penjualan UMKM di sekitar pesantren berkurang karena berkurangnya jumlah santri yang tinggal di sana (Hirmantono et al., 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai sumber pendapatan utama. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015), mayoritas usaha di Indonesia, yaitu sekitar 90%, adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sementara hanya 10% yang merupakan usaha besar.

Meskipun UMKM tidak sebesar usaha besar, namun perannya dalam mendukung perekonomian negara sangatlah penting, dengan kontribusi yang mencapai 60% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sayudi et al., 2004). Namun, kondisi ekonomi Kualitas sumber daya manusia di Indonesia mengalami penurunan, dan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja juga semakin melemah. Perekonomian memegang peranan kunci dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat diukur dari kondisi perekonomiannya, sehingga penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas perekonomian negara. Oleh karena itu, sektor perekonomian harus menjadi fokus utama dalam proses pembangunan.

Buktinya, ketika perekonomian Indonesia mengalami kemunduran akibat krisis ekonomi, berbagai upaya dan program pemerintah tidak berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian memiliki pengaruh besar terhadap sektor lain dan merupakan salah satu masalah terbesar dalam sistem perekonomian Indonesia saat ini. Untuk mencapai kemajuan, diperlukan perubahan mentalitas yang signifikan, yaitu dari ketergantungan menjadi individu yang mandiri dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat terwujud dan membawa Indonesia menuju kemajuan dan kejayaan di masa depan (Lestari, 2021).

Metode

Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman dan pengamatan fenomena manusia atau sosial, bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif yang disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian ini menggunakan studi kasus di Desa Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, sebagai lokasi penerapan produk UMKM Pondok Pesantren Darul Hikmah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan metode yang tepat. Metode yang digunakan adalah observasi (survei) yang berlangsung selama 3 bulan dengan tujuan untuk memahami lebih mendalam mengenai program yang dijalankan oleh masyarakat. Wawancara dilakukan dengan 4 informan, salah satunya adalah Syekh Karimuddin, yang berperan sebagai pimpinan Yayasan Pesantren Darul Hikmah di Desa Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun Ummy Enny Safitri, S. Pdi yang berprofesi sebagai Ketua Yayasan Pesantren Darul Hikmah, Ibu Ana adalah salah satu ibu rumah tangga yang memanfaatkan Pesantren sebagai tempat penjualan kerajinan tangan miliknya untuk meningkatkan perekonomian keluarganya, dan yang terakhir Ibu Nining Ibu Nining adalah salah satu ibu rumah yang memanfaatkan Pesantren sebagai tempat penjualan produk makanan seperti keripik, gorengan dan makanan lainnya di Pesantren Darul Hikmah.

Hasil dan Pembahasan

1. Kolaborasi Pondok Pesantren dan Masyarakat Terhadap Produk UMKM

Pondok Pesantren Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam masyarakat dan memiliki fokus besar terhadap dunia wirausaha sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik bagi pesantren maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pesantren ini tidak hanya berjalan sendiri dalam menjalankan usahanya, tetapi juga melibatkan masyarakat melalui kerja sama dalam mengelola usaha yang sudah ada atau yang baru akan dikembangkan, dengan menggunakan akad-akad syariah. Kolaborasi antara pesantren dan masyarakat dalam mengembangkan wirausaha memiliki peran yang sangat krusial dan strategis. Wirausaha merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memiliki dampak yang signifikan.

Kerja sama ini juga sangat penting karena pesantren memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia dan telah terbukti sebagai lembaga yang tangguh dan dinamis dalam memajukan kehidupan bangsa Indonesia. UMKM berbasis pesantren umumnya memproduksi berbagai jenis produk yang memiliki nilai tambah dan terkait erat dengan nilai-nilai keagamaan, budaya lokal, serta kebutuhan masyarakat sekitar. Makanan khas daerah (misalnya, keripik, kue tradisional, dan makanan olahan lainnya) distribusinya dilakukan Pemasaran Lokal dengan Produk makanan dan minuman halal sering kali dipasarkan melalui pasar lokal, warung, dan toko-toko kecil sekitar pesantren.

Sejak 2018, masyarakat Desa Bah Joga telah menjalin hubungan erat dengan pesantren, sehingga terdapat berbagai dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh kedua belah pihak. Hal ini mencakup aspek pendidikan keagamaan, sosial, dan ekonomi. Dengan potensi yang dimilikinya, pesantren memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Selama pandemi Covid-19, pelaku UMKM di Indonesia menghadapi tantangan besar karena kebijakan pemerintah seperti *lockdown* dan PSBB yang membatasi transaksi langsung dan menyebabkan penurunan penjualan.

Namun, pelaku UMKM di wilayah Pondok Kemandirian menunjukkan fenomena yang berbeda. Mereka memiliki kemandirian yang memungkinkan mereka untuk bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri, tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian ini melibatkan kemampuan berpikir kreatif, inisiatif, dan percaya diri. Dalam psikologi, kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain, dengan disertai sikap percaya diri (Rizal et al., 2021). Respon masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh UMKM berbasis pesantren seringkali sangat positif, terutama di kalangan komunitas lokal, respon masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh UMKM berbasis pesantren seringkali sangat positif, terutama di kalangan komunitas lokal. Masyarakat cenderung merespon positif produk-produk UMKM pesantren yang mengusung nilai-nilai halal dan berbasis ajaran agama, terutama di kalangan konsumen yang mengutamakan produk-produk yang sesuai dengan prinsip agama Islam.

Produk yang berbasis kehalalan, keaslian tradisi, dan nilai-nilai agama dapat menjadi daya tarik yang kuat. Salah satu kendala utama dalam mengembangkan UMKM berbasis pesantren adalah keterbatasan modal. Banyak pesantren yang tidak memiliki akses yang mudah ke pembiayaan atau pinjaman untuk mengembangkan usaha mereka. Tanpa dana yang cukup, pengembangan produk, perluasan usaha, dan peningkatan kualitas produk menjadi terhambat. Hal ini diharapkan dapat terwujud pada para santri di pondok pesantren. Kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya, kemandirian tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan memerlukan proses pelatihan dan pembentukan yang memakan waktu lama.

Kemandirian adalah salah satu kemampuan hidup dasar yang harus dikembangkan sejak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk membentuk anak-anak sejak dini agar menjadi pribadi yang mandiri dan berdikari memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu, untuk mewujudkan santri yang mandiri, diperlukan wadah dan juga sumber daya manusia (SDM) yang mampu melatih, membentuk, dan menularkan ide atau gagasan kepada santri, agar kelak mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berdikari, kreatif, inovatif, dan mandiri. Pada dasarnya, santri mengembangkan berbagai jenis industri kerajinan yang menghasilkan produk-produk yang memiliki potensi ekonomi.

Meskipun demikian, tidak semua jenis kerajinan tersebut menarik minat semua santri. Salah satunya adalah kerajinan tangan merajut tas dari benang dan sulam kasab khas daerah, yang saat ini mulai disukai oleh banyak kalangan santri (Fatmawati et al., 2019). Kolaborasi antara pondok pesantren dan masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan, seperti meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya pelestarian lingkungan dan memberikan pengalaman praktis dalam mengelola sumber daya alam.

Dengan demikian, santri dapat memperoleh tidak hanya ilmu keagamaan, tetapi juga keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupannya sehari-hari dan mendukung keberlanjutan lingkungan sebagai sarana pemanfaatan bagi masyarakat sekitarnya Bardan et al., (2023) dan meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya merawat dan menjaga lingkungan bentuk kreativitas kerajinan tangan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat. Faktor-faktor seperti ketersediaan bahan baku, tradisi lokal, serta kebutuhan dan preferensi masyarakat sekitar dapat membentuk jenis kerajinan yang dihasilkan.

Dengan demikian, kerajinan tangan tersebut akan mencerminkan kekayaan budaya dan potensi alam yang ada di daerah tersebut, melalui pendampingan dan pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital yang dilakukan masyarakat, kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Dengan gotong royong dan keberkahan usaha, pondok pesantren dan masyarakat dapat bersama-sama membangun ekosistem bisnis yang berkelanjutan, mengangkat perekonomian desa, serta menjadikan UMKM sebagai pilar kesejahteraan umat dan menjadi mutu simbiosis mutualistik atau hubungan timbal balik antara kedua makhluk yang saling menguntungkan. Dalam konteks sosial dan ekonomi, istilah ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan pendidikan dan ekonomi. memperoleh manfaat, seperti kolaborasi antara pondok pesantren dan masyarakat dalam pengembangan UMKM, di mana pesantren memberikan pendidikan, keterampilan, dan nilai-nilai Islami, sementara masyarakat berkontribusi dengan modal, pengalaman, dan jaringan pasar. Dengan demikian, keduanya tumbuh dan berkembang bersama dalam ekosistem yang saling mendukung.

2. Strategi Pemanfaatan Produk UMKM

Menurut Bracker, secara etimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik, yaitu kata *stratego* yang berarti jenderal. Kata ini diartikan sebagai perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif, berlandaskan pada sarana-sarana yang dimiliki untuk mencapai tujuan, strategi yang efektif diperlukan (Habib, 2023). Strategi ini melibatkan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai keberlangsungan yang diharapkan. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses penting yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan mengambil keputusan secara mandiri.

Dalam konteks ini, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting sebagai usaha produktif yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam undang-undang. Pesantren memiliki peran strategis yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi, baik untuk santri maupun masyarakat sekitar. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada pengembangan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Pesantren sering kali menjadi tempat tumbuhnya berbagai jenis usaha yang dikelola oleh pesantren dan masyarakat sekitar.

UMKM berbasis pesantren ini dapat mencakup berbagai bidang, seperti makanan halal, kerajinan tangan, produk olahan pertanian, pakaian muslim, dan lain-lain. Pesantren mengajak masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam produksi, distribusi, dan pemasaran produk. Kolaborasi dalam produksi, masyarakat lokal yang memiliki keterampilan atau bahan baku tertentu dapat bekerja sama dengan pesantren dalam memproduksi barang atau jasa. Sebagai contoh, produk makanan khas pesantren atau kerajinan tangan yang menggunakan bahan baku lokal. Pemasaran bersama, pesantren sering menjadi pusat pemasaran produk-produk tersebut, baik melalui pasar lokal, toko-toko di sekitar pesantren, maupun platform *online* yang dikelola pesantren.

Masyarakat juga ikut terlibat dalam promosi dan distribusi produk-produk ini. Penggunaan produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), seperti pembuatan kerajinan tangan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal. Produk-produk kerajinan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi para pengrajin, tetapi juga membantu memperkenalkan budaya dan tradisi setempat. Selain memiliki daya tarik estetika, produk kerajinan tangan seringkali mengandung nilai budaya yang signifikan. Khas desa dan makanan di Pondok Pesantren mengacu pada upaya strategis dalam mengintegrasikan aktivitas ekonomi berbasis UMKM ke dalam ekosistem pondok pesantren untuk mendukung kesejahteraan komunitas di pesantren dengan memperkuat kemandirian ekonomi dan menciptakan nilai tambah secara sosial dan spiritual. UMKM yang dibuat oleh masyarakat yang kemudian dijual belikan di pondok pesantren menjadi acuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa, selain itu dengan adanya program UMKM di pesantren, generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan kuliahnya di desa juga termotivasi untuk tetap tinggal dan berkontribusi di kampung halaman mereka daripada merantau ke kota.

Pesantren menjadi tempat mereka belajar mengembangkan diri baik dalam aspek keagamaan maupun keterampilan kerja. Pemanfaatan Produk UMKM di Pesantren juga menjadi alasan pengurangan kemiskinan dan ketimpangan melalui Pemberdayaan UMKM, masyarakat desa memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi. Hal ini membantu mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan antara desa dan kota. Pendampingan UMKM melalui penyediaan lapak merupakan langkah efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menghadapi tantangan lokal. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, karena berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh Menurut Syekh Karimula selaku Pimpinan pertama Pondok Pesantren Darul Hikmah, kami menyediakan lapak kepada masyarakat untuk masuk berjualan guna agar mendorong santri untuk aktif dalam usaha kecil dengan mengajarkan keterampilan berbisnis dan berwirausaha yang dibantu oleh para guru dan ibu-ibu masyarakat yang juga berperan aktif menjual produk UMKM nya di wadah pondok pesantren guna meningkatkan serta mensejahterakan masyarakat, salah satunya untuk mengurangi pengangguran pada para remaja dan orang tua yang tidak mempunyai kegiatan (Kamis, 26 Desember 2024).



Gambar 1. Foto bersama oleh Syekh Karimula selaku Pemilik Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah

(Sumber: Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah, 2025)

Penyediaan lapak bagi UMKM seperti di Pondok Pesantren Darul Hikmah Menyediakan lapak bagi UMKM dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk mereka. Lapak ini dapat berbentuk fisik, seperti di pasar tradisional, sekolah, atau pusat perbelanjaan, maupun platform *online*, sehingga memudahkan UMKM untuk mempromosikan dan menjual produk mereka. Dengan adanya lapak, mungkin daerah lain juga bisa seperti pesantren Darul Hikmah dimana masyarakat merasa terbantu dengan adanya UMKM dapat lebih mudah menarik perhatian konsumen, membangun citra merek, dan meningkatkan penjualan. Penyediaan lapak juga membantu UMKM mengatasi hambatan dalam mengakses pasar dan meningkatkan daya saing (Winarti et al., 2019).

Pemasaran (marketing) adalah proses sosial dan manajerial yang melibatkan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui pertukaran dengan pihak lain. Proses ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, dan manajerial. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, individu atau kelompok dapat menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang memiliki nilai.



Gambar 2. Jenis Makanan Basah Yang Jual Ibu Nining

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nining sebagai pelaku penjual UMKM di Pondok Pesantren mengatakan bahwa:

Salah satu strategi utama kami dalam memanfaatkan pondok pesantren sebagai wadah berjualan kami, kami memanfaatkan jaringan alumni dan wali santri sebagai pasar potensial. Selain itu, kami juga mengembangkan produk berbasis kebutuhan santri, seperti makanan basah dan makanan kering yang sehat dan pastinya halal, pakaian syar'i dan peralatan penutup aurat perempuan seperti

hijab, handsock, stoking, anakan hijab dll, dan kami juga memenuhi kebutuhan peralatan belajar dan buku-buku islami lainnya (Wawancara, 27 Desember 2024).

Lembaga pendidikan dapat dipromosikan jika memiliki nilai yang dapat ditawarkan, dan nilai tersebut tercermin dari kualitas yang diperlihatkan oleh lembaga tersebut. UMKM melalui penyediaan lapak atau akses pasar yang memadai, serta pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan inovasi. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan kemampuan bersaing dan berkontribusi pada perekonomian nasional melalui penyediaan lapak yang-memadai. Namun, dalam menjalankan usaha, para pelaku UMKM pasti menghadapi berbagai tantangan dan kendala di pondok pesantren. Hal ini dijelaskan oleh wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ummy Enny Safitri, S. Pdi selaku Kepala Yayasan Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa:

Kini, tantangan yang dihadapi para pelaku penjual UMKM buat lagi permasalahan lapak, melainkan keterbatasan modal, banyak pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha mereka, baik menambah stok barang, atau meningkatkan kualitas produk. Persaingan dengan sesama pedagang karena di lingkungan pesantren, sering terdapat banyak pedagang dengan jenis dagangan yang serupa, Kesulitan dalam distribusi dan stok barang, beberapa pesantren berlokasi di daerah terpencil sehingga akses terhadap stok barang bisa menjadi sulit dan mahal dan keterbatasan transportasi juga bisa berdampak pada biaya operasional yang lebih tinggi, dan mungkin regulasi dan kebijakan pesantren terhadap jam operasional yang terbatas dan barang jual yang dijual (Wawancara, 26 Desember 2024).

Pemerintah Indonesia memang sangat mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena peranannya yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, pemerintah menargetkan 30 juta UMKM untuk go digital dan masuk ke pasar digital atau *e-commerce*. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, seperti menyediakan pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan program lainnya. Pada tahun 2023, pemerintah menetapkan target penyaluran KUR sebesar Rp297 triliun, namun realisasinya hanya tercapai Rp255,8 triliun .

Selain itu, pemerintah juga melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan sektor swasta, untuk mendukung pengembangan UMKM. Contohnya adalah program digitalisasi UMKM yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan UMKM di Indonesia dapat terus berkembang dan berkontribusi pada perekonomian nasional. dilakukan untuk memastikan digitalisasi dapat membantu UMKM bersaing, mendorong perekonomian, dan menembus pasar global (Hisyam et al., 2024).

Sinergitas menjadi kunci utama dalam pengembangan ekonomi pesantren. Melalui kerjasama antara pesantren dan masyarakat, ekonomi masyarakat sekitar yang belum mandiri dapat ditingkatkan. Hal ini menghasilkan perubahan sosial di mana masyarakat memperoleh kekuatan, kemampuan, dan daya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam berbagai aspek dengan demikian, masyarakat dapat mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang optimal, serta berkontribusi positif pada masyarakat dan negara sehari-hari (Fathoni, 2019). Hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Ana selaku pelaku UMKM terhadap dampak yang sangat jelas terhadap masyarakat sebagai pelaku UMKM di pondok pesantren Darul Hikmah, Ibu Ana mengatakan bahwa:

Peningkatan pendapatan dan taraf hidup, menciptakan lapangan kerja baru terhadap masyarakat sekitar terutama bagi pemuda pemudi yang tidak melanjutkan pendidikan kuliah, juga mendorong kemandirian ekonomi agar tidak

bergantung pada pekerjaan formal tetapi juga mandiri secara ekonomi, sebagai penguatan ekonomi lokal dengan adanya produksi dan penjualan yang terus meningkat, terjadi perputaran uang yang lebih besar sehingga ekonomi desa menjadi lebih kuat, apalagi makanan tradisional khas kampung juga diminati anak-anak pesantren (Wawancara, 27 Desember 2024).

Dampak yang sangat luar biasa dan dapat membangun perekonomian masyarakat ini sangat membantu, saling bekerja sama dan kolaborasi antara guru dengan masyarakat menjadikan silaturahmi antar masyarakat juga saling terikat dan saling membutuhkan, apalagi pesantren tidak meminta bagian apapun atas penjualan yang dilakukan para pelaku UMKM, hanya saja pelaku umkm di pondok pesantren diwajibkan untuk membersihkan lapak jualan yang berada di lingkungan pesantren tersebut.



Gambar 3. Makanan Tradisional Dari Masyarakat Desa Yang Diminati Para Santri
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pemberdayaan masyarakat desa mencakup beberapa aspek seperti:

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, dan kemampuan masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi dan sumber daya yang dimiliki.
- c. Mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan pendapatan rata-rata pendapatan rumah tangga sangat meningkat, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat mencakup 85% setiap tahunnya. Sedangkan jumlah keluarga yang memiliki usaha sendiri setelah terlibat dalam program pemberdayaan pesantren, baik itu usaha mikro, kecil, atau menengah. Berjumlah hampir 40 stand penjualan yang berdampak kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan. Kepuasan ekonomi oleh masyarakat meningkatkan perubahan dalam pola pengeluaran keluarga untuk pendidikan dan kesehatan, yang mencerminkan kemampuan keluarga dalam mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan jangka panjang kehidupan masing-masing masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses atau upaya untuk meningkatkan kemampuan, kekuatan, atau kapasitas seseorang, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka dapat mengambil keputusan, mengatasi masalah, dan

mencapai tujuan mereka secara mandiri dan efektif. kepada individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu atau bertindak (Suwandi & Prihatin, 2020). Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan seorang individu seperti yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktivitas individu-individu mempunyai kontrol di semua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan kebudayaannya pemberdayaan adalah proses membangkitkan dan mengembangkan potensi individu atau kelompok melalui dorongan dan kesadaran.

Tujuannya adalah menciptakan perubahan positif dalam masyarakat, meningkatkan kemandirian dan kemampuan memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi. Pondok Pesantren Darul Hikmah berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan santri melalui unit usaha yang berprinsip pada ekonomi islam. Tujuannya adalah menciptakan santri yang memiliki jiwa wirausaha dan mandiri secara ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat signifikan, seperti pengembangan pesantren, mencetak wirausaha terampil, dan mencapai kemandirian ekonomi. Pengembangan unit usaha ini juga mempersiapkan santri untuk menciptakan lapangan kerja dan memiliki kemandirian ekonomi di masa depan. Pondok Pesantren Darul Hikmah telah menjalankan unit usaha pemberdayaan ekonomi yang memberikan manfaat nyata bagi kyai, santri, dan masyarakat sekitar. Unit usaha ini memiliki dampak positif, seperti yang dikatakan oleh Avrizal et al., (2021) menyatakan bahwa:

- a. Meningkatkan partisipasi santri dan masyarakat dalam kewirausahaan dan mengenali potensi mereka.
- b. Membangun kebersamaan dan kekompakan dalam kelompok melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- c. Menciptakan kader umat yang mandiri dalam bidang ekonomi, menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi dan kemandirian dan partner pemerintah, terbentuknya pesantren yang mandiri dan mampu mengangkat ekonomi umat (ekonomi masyarakat sekitar pesantren maupun masyarakat secara luas).

Kemandirian Pondok Pesantren dalam mengelola sistem akademik dan non-akademik merupakan hasil dari proses pemberdayaan yang dilakukan di pesantren. Pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang menghasilkan masyarakat yang lebih berdaya, dengan kemampuan, pengetahuan dan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik dalam aspek fisik, ekonomi, maupun sosial. Ini mencakup rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, terlibat dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalani kehidupan. Termasuk juga pengetahuan di bidang bisnis dan ekonomi.

Kemandirian santri dan masyarakat tercapai melalui pengembangan disiplin, keterampilan, serta kemandirian, sekaligus mempersiapkan santri agar dapat menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri (Mulatsih et al., 2023). Tentunya, kemandirian ini tidak hanya berlaku untuk santri, tetapi juga untuk seluruh elemen yang ada di pondok pesantren. Keterkaitan antara pondok pesantren dan masyarakat sangat erat, karena keduanya saling membutuhkan. Masyarakat membutuhkan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan dan pengembangan diri, sementara pondok pesantren juga bergantung pada masyarakat untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan berbagai kegiatan yang ada di pesantren (Yunus, 2018).

Kesimpulan

Pemanfaatan produk UMKM Pondok Pesantren Darul Hikmah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat yang tinggal di Desa Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah, Kabupaten Jambi. Produk UMKM seperti makanan olahan, kerajinan tangan, dan hasil pertanian tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi santri

dan masyarakat sekitar, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemasaran berbasis komunitas dan jejaring kemitraan. Hal ini dilakukan dengan melakukan kegiatan kolaborasi antara pondok pesantren dan masyarakat dalam pengembangan UMKM adalah terciptanya hubungan yang saling menguntungkan (simbiosis mutualistik) dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islami. Dengan menggabungkan ilmu, keterampilan, modal, dan pengalaman, kolaborasi ini dapat meningkatkan daya saing produk lokal, membuka lapangan pekerjaan, memperkuat kesejahteraan masyarakat, mendorong keberlanjutan usaha, memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong, serta menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang dapat diterapkan di berbagai daerah. Dengan adanya dukungan dan sinergi antara pesantren dan masyarakat, pemanfaatan produk UMKM di Pondok Pesantren Darul Hikmah terbukti mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pendorong utama ekonomi yang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Avrizal, A., Haryadi, H., & Hidayat, S. (2021). Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Pondok Pesantren di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 391-408.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113-7120.
- Bardan, F., Razali, S., Amiruddin, T., & Santi, A. M. (2023). Pendampingan Santri Melalui Kreatifitas Kerajinan Tangan Di Dayah Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249-259.
- Fatmawati, V., Winarsih, T., & Setyowati, Y. (2019). Santri Berdikari: Sebuah Upaya Mewujudkan Santri Yang Sehat Dan Mandiri. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-11.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42-54.
- Fitriana, U. (2019). Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ulil Albaab NW Gegek Lombok Timur. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 6(1), 76-98.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2, 133-140.
- Ghufroon, I., & Ishomuddin, K. (2021). Kosmara : Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Pemikiran Keislaman*, 8(1), 113-127.
- Habib, H. (2023). Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah Dalam Masa Covid-19 Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 6(1), 173-178.
- Herlambang, M., Muqowim, M., & Rofik, R. (2024). Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 275-296.

- Hirmantono, A., Bisnis, T., Lamongan, I. A. D., & Tadulako, U. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus UMKM di Kawasan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang (MSME Marketing Strategy during the Covid-19 Pandemic: Case study of UMKM in the Area of Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital (JBPD)*, 1(1), 43-48.
- Hisyam, C. J., Aisyah, K. P., Khoiriah, S. U., & Augea, S. M. (2024). Peran Pemerintah dalam Mengoptimalkan Dinamika Wirausaha: Mendukung Kemajuan Ekonomi Indonesia Khususnya Wilayah Jakarta. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 178-193.
- Januari, A. T. (2019). *Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren: Studi Kasus Unit- Unit Usaha di Pondok Modetn Darussalam Gontor Putri 5*. Doctoral Disertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Khuzaimah, T. (2019). *The Existence Of Koperasi Tengah In Empowering Communities Economy Arrounding Nurul Huda Islamic Boarding School of Singosari Malang*. Doctoral Disertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lestari, F. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang*. Doctoral Disertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rizal, S. S., Afkarina, I., Tillah, N. Q., Asari, A., Sya'diyah, H., Vidyanti, I., & Anggraini, W. (2021). PKM Pemberdayaan Hasil Kreativitas Santri untuk Meningkatkan Perekonomian Pesantren pada Masa Pandemi Covid 19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 681-696.
- Rosyada, M., & Wigiawati, A. (2020). Strategi Survival Umkm Batik Tulis Pekalongan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada “Batik Pesisir” Pekalongan). *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(2), 189-214.
- Sayudi, S., & Suryani, S. (2004). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 29(1), 1-10.
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 231-255.
- Winarti, E., Purnomo, D., & Akhmad, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 38-48.
- Yunus, Y. (2018). Prospek Pengembangan Pondok Pesantren Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 88-105.